

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, yang beralamat di Jalan Rawamangun Muka Jakarta Timur. Tempat penelitian ini dipilih karena memiliki masalah yang sesuai dengan masalah yang sedang peneliti lakukan yaitu berkaitan dengan intensi berwirausaha.

Penelitian ini dilakukan dalam waktu 4 bulan, terhitung dari bulan Januari sampai dengan April 2018. Waktu tersebut dipilih karena sesuai dengan jadwal perkuliahan dan merupakan waktu yang efektif untuk peneliti melakukan penelitian.

B. Metode Penelitian

1. Metode

Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut terdapat empat hal yang perlu dipahami lebih lanjut, yaitu: cara, ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.

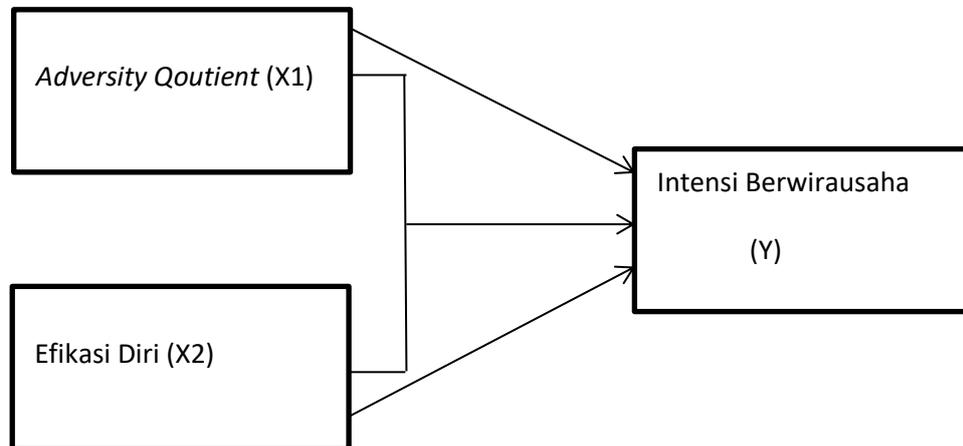
Sugiono menjelaskan :

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, disebut juga dengan metode ilmiah/*scientific*. Metode digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel dengan purposive random sampling, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisa data bersifat kuantitatif/*statistic* dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan” (Sugiono, 2010).

Peneliti menggunakan metode survei, Masri Singarumbun dan Sofyan Effendi mengatakan bahwa, penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dengan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpul data yang pokok (Effendi & Singarumbun, 2008).

Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan yang dicapai oleh peneliti yaitu untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (X1) yaitu *adversity quotient* dan (X2) efikasi diri dengan variabel terikat (Y) yaitu intensi berwirausaha.

2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel



Gambar III.1
Konstelasi Penelitian

Keterangan:

X1 : *Adversity quotient*

X2 : Efikasi Diri

Y : Intensi Berwirausaha

→ : Arah Hubungan

C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel / Pengumpulan Data

Menurut Sugiono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono:2010).

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

yang berjumlah 317 orang sedangkan populasi terjangkaunya mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta angkatan tahun 2015 yang berjumlah 72 orang. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan purposive random sampling. Sampel tersebut digunakan karena angkatan 2015 sudah mendapat mata kuliah kewirausahaan dan telah dapat berpartisipasi dalam Program Mahasiswa Wirausaha (PMW).

Sampel diambil berdasarkan tabel Isaac & Michael dengan taraf kesalahan 5 % maka jumlah sampel yang diambil mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan Tahun 2015.

Tabel III.1
Teknik Pengambilan Sample

No	Kelas	Jumlah Mahasiswa	Perhitungan Taraf Kesalahan 5%	Sampel
1	Pend. Administrasi Perkantoran A	38	$(38 / 72) \times 62$	33
2	Pend. Administrasi Perkantoran B	34	$(34 / 72) \times 62$	29
	Jumlah	72		62

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang terdiri dari tiga variabel, yaitu *adversity quotient* (variabel X1), efikasi diri (variabel X2), dan intensi berwirausaha (variabel Y). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, karena pengumpulan data penelitian,

menggunakan instrumen penelitian dan analisis data statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan data primer dalam pengumpulan data untuk variabel *adversity quotient*, efikasi diri dan intensi berwirausaha yang diperoleh melalui penyebaran angket dan kuisisioner yang peneliti sebarkan pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

1. Intensi Berwirausaha

a. Definisi Konseptual

Intensi berwirausaha adalah keinginan seseorang untuk memulai atau mendirikan suatu usaha dengan proses pembentukan usaha yang dimulai dengan pencarian informasi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembentukan usaha yang bersifat jangka panjang.

b. Definisi Operasional

Intensi berwirausaha diukur dengan menggunakan instrumen yang berisi pernyataan yang mencerminkan indikator Intensi Berwirausaha. Dimensi Intensi Berwirausaha yaitu *Desire, Preferences, Plans, Behaviour Expectances*. *Desire* adalah sesuatu dalam diri seseorang yang berupa keinginan untuk memulai suatu usaha. Keinginan tersebut biasanya dapat terlihat dari karakteristik seseorang yang berniat menjadi wirausaha yaitu memiliki rasa

percaya diri yang tinggi, dan memiliki wawasan ke depan atau yang sering disebut dengan visioner.

Preferences adalah suatu dalam diri seseorang yang menunjukkan bahwa berwirausaha adalah suatu kebutuhan yang harus dicapai. Dalam konteks ini kebutuhan seseorang untuk meraih prestasi yang tinggi, menerima hasil balas jasa dan kepuasan serta kebebasan atas kegiatan usaha yang dijalani.

Plans adalah suatu harapan yang ada dalam diri seseorang untuk memulai suatu usaha di masa yang akan datang. Perencanaan usaha ini mempunyai beberapa bagian seperti Tujuan mendirikan usaha, hal ini akan terlihat dari jenis usaha yang nantinya akan diambil seperti *Business Entrepreneur*, *Socio Entrepreneur*, atau *Academic Entrepreneur*.

Behavior expectances adalah suatu kemungkinan untuk berwirausaha dengan diikuti oleh target memulai usaha. Seseorang yang memiliki intensi berwirausaha biasanya akan memunculkan perilaku berwirausaha seperti suka membuat sesuatu untuk dijual dan tertarik dengan kegiatan menjual sesuatu

c. Kisi-kisi Instrumen Intensi Berwirausaha

Kisi-kisi instrumen intensi berwirausaha digunakan untuk mengukur variabel intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan

Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Jakarta. adapun kisi – kisi instrumen tersebut dapat dilihat pada tabel.

Tabel III.2
Instrumen Variabel Y (Intensi Berwirausaha)

Indikator	Sub Indikator	Uji Coba		Drop	Final	
		+	-		+	-
<i>Desires</i>	a. Visioner	5,16			5,16	
	b. Percaya diri memulai usaha	1,9	3	3	1,9	
<i>Preferences</i>	a. Prestasi	10,	4	4	10,	
	b. Balas Jasa/ Kepuasan	2, 17, 21	9	9	2, 17, 21	
	c. Kebebasan diri	6,			6,	
<i>Plans</i>	a. Tujuan Usaha	23			23	
	b. Jenis Usaha	3,24	8		3,24	8
	c. Sumber Daya	7, 15, 20, 22			7, 15, 20, 22	
	d. Waktu	11,2 5			11,25	
<i>Behaviour Expectancies</i>	a. Perilaku Usaha	4,12, 26			4,12, 26	

Dan untuk mengisi instrumen penelitian yang telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pertanyaan dengan menggunakan skala likert dan responden dapat memilih satu

jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III. 3
Skala Penilaian Instrumen Intensi Berwirausaha
(Variabel Y)

Pilihan Jawaban	Bobot Skor Positif	Bobot Skor Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju(TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Intensi Berwirausaha

Proses pengembangan instrumen intensi berwirausaha dimulai dengan penyusunan butir-butir instrumen model skala likert dengan mengacu pada indikator intensi berwirausaha seperti yang terlihat pada tabel III.

Kemudian setelah konsep disetujui, langkah berikutnya adalah diujicobakan kepada 30 orang mahasiswa. Setelah instrumen diujicobakan kepada 30 responden, maka selanjutnya dilakukan proses validitas. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan keshahihsn suatu instrumen. Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan diungkapkan data dari variabel

yang diteliti secara tepat. Untuk mengukur validitas digunakan rumus korelasi *product moment*

$$r \text{ hitung} = \frac{\sum xi \ xt}{\sqrt{\sum xi^2 \sum xt^2}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefesien korelasi antar skor butir soal dengan skor total

x_i = Jumlah kuadrat deviasi skor x_i

x_t = Jumlah kuadrat deviasi skor x_t

Kriteria batas minimum pertanyaan yang diteima adalah $r_{tabel} = 0,361$, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir butir pertanyaan atau pernyataan dianggap tidak valid dan butir pertanyaan atau pernyataan tersebut dinyatakan drop.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa untuk kuisioner intensi berwirausaha telah teruji sebesar 89% valid atau sama dengan 23 butir soal dan 11% drop atau sama dengan 3 butir dari total butir pernyataan saat uji coba sebanyak 26 butir. Butir yang valid kemudian digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini.

Selanjutnya, setelah dinyatakan valid, kemudian dihitung reliabilitas dari masing-masing butir instrumen dengan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ii} = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pernyataan yang valid

$\sum Si^2$ = Jumlah varians skor butir

St^2 = varians skor total

Sedangkan varians dapat dicari dengan menggunakan

rumus:

$$S_i^2 = \frac{\sum Xi^2 - (\sum xi)^2}{n}$$

Dimana bila $n > 30$ ($n-1$)

Keterangan:

Si^2 = varians butir

$\sum Xi^2$ = jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\sum Xi)^2$ = jumlah butir soal yang dikuadratkan

n = banyaknya subyek penelitian

Berdasarkan perhitungan uji reabilitas variabel intensi berwirausaha memiliki tingkat reabilitas sebesar 0,927 atau 92%.

2. *Adversity Quotient*

a. Definisi Konseptual

Adversity quotient adalah kemampuan atau ketahanan seseorang dalam menghadapi kesulitan dengan berpikir, mengelola dan menggerakkan tindakannya yang selanjutnya mampu memanfaatkannya menjadi peluang untuk mencapai kesuksesan.

b. Definisi Operasional

Adversity quotient diukur dengan menggunakan instrumen yang berisi pernyataan yang mencerminkan dimensi *adversity quotient*. Dimensi *adversity quotient* yaitu Kendali (*Control*), Daya Tahan (*Endurance*), Jangkauan (*Reach*), dan Kepemilikan (*Origin & Ownership*). *Control* berarti kendali atau berapa banyak kendali yang dirasakan terhadap sebuah peristiwa yang menimbulkan kesulitan. Sedangkan *Origin* atau asal-usul, mempertanyakan apa yang menjadi asal-usul dari kesulitanyang terjadi. *Ownership* atau pengakuan, yaitu sejauh mana seseorang mau mengakui akibat-akibat dari suatu kesulitan yang terjadi. Dimensi ini berkaitan erat dengan dimensi *origin*, yaitu menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *ownership* seseorang, maka semakin besar derajat pengakuannya terhadap akibat-akibat dari permasalahan yang dihadapinyaa begitu juga sebaliknya. *Reach* atau jangkauan merupakan dimensi untuk mengetahui sejauh mana kesulitan akan menjaungkau ranah-ranah lain dalam kehidupan individu. Dan

yang terakhir adalah dimensi *endurance* mempertanyakan berapa lama kesulitan akan berlangsung dan berapa lama penyebab kesulitan itu akan berlangsung.

c. Kisi-kisi Instrumen *Adversity quotient*

Adversity quotient merupakan data primer yang langsung didapat dari responden dan diukur dengan menggunakan replika *Adversity Response Profile* terdiri dari 30 Peristiwa. Replika ini dikembangkan oleh Paul G. Stoltz.

Data yang diukur mencerminkan 4 dimensi dengan koefisien alpha (reabilitas) replika ini adalah 0,82 untuk Kendali (*Control*), 0,83 untuk Daya Tahan (*Endurance*), 0,84 untuk Jangkauan (*Reach*), dan 0,80 untuk Kepemilikan (*Origin & Ownership*) dan untuk reabilitas secara keseluruhan sebesar 0,91.

Kuisisioner ARP ini juga telah digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Dr. J. Venkatesh dan G. Shivaranjani dengan judul *Adversity quotient Profile: A Robust Assesment Tool to Measure Human Resilience* dengan koefisien alpha (reabilitas) dan validitas sebesar 0,91.

Dan untuk mengisi instrumen penelitian yang telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pertanyaan dengan menggunakan skala diferensial semantik, yaitu skala untuk mengukur sikap, tetapi bentuknya bukan pilihan ganda maupun

checklist, tetapi tersusun dalam satu garis kontinum dimana jawaban yang sangat positif terletak di bagian kanan garis, dan jawaban yang sangat negative terletak di bagian kiri garis atau sebaliknya. Data yang diperoleh melalui pengukuran dengan skala diferensial semantic adalah data interval. Skala bentuk ini digunakan untuk mengukur sikap atau karakteristik tertentu yang dimiliki seseorang.

3. Efikasi Diri

a. Definisi Konseptual

Efikasi diri adalah keyakinan seseorang tentang kemampuan dan kompetensi yang dimilikinya bahwa seseorang mampu menyelesaikan tugas dan dapat menguasai situasi serta memproduksi hasil yang positif.

b. Definisi Operasional

Efikasi diri diukur dengan menggunakan instrumen yang berisi pernyataan yang mencerminkan dimensi *Magnitude*, *Strength*, *Generality*. Aspek *magnitude* berkaitan dengan persepsi seseorang akan tingkat kesulitan dari sebuah pekerjaan yang dijalannya. Aspek *strength* berhubungan dengan tingkat kepercayaan diri seseorang untuk dapat menyelesaikan pekerjaan dengan tepat. Aspek *generality* adalah keyakinan seseorang untuk bisa menyelesaikan tugas yang lainnya secara menyeluruh

c. Kisi- Kisi Instrumen

Efikasi diri merupakan data primer yang langsung didapat dari responden dan diukur dengan menggunakan Replika *General Self Efficacy (GSE) Scale* 10 Pernyataan. Replika ini dikembangkan oleh Ralf Schwarzer.

Data yang diukur mencerminkan 4 dimensi dengan koefisien alpha (reabilitas) replika ini adalah untuk *Magnitude, Strength, Generality*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mary Wegner dengan judul dengan koefisien alpha (reabilitas) berkisar dari 0,82 sampai 0,92.

Untuk mengisi instrumen penelitian yang telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pertanyaan dengan menggunakan skala likert dan responden dapat memilih satu jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.4
Skala Penilaian Instrumen Efikasi Diri
(Variabel X2)

Pilihan Jawaban	Bobot Skor Positif	Bobot Skor Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

E. Teknik Analisa Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan estimasi parameter model regresi. Dari persamaan regresi yang didapat, dilakukan pengujian regresi tersebut, agar persamaan yang didapat mendekati keadaan yang sebenarnya. Pengelolaan data pada penelitian ini menggunakan program SPSS. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah model yang peneliti gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov* dan *Normal Probability Plot*.

Hipotesis penelitiannya adalah :

- 1) H_0 : artinya data berdistribusi normal
- 2) H_a : artinya data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian dengan uji statistik *Kolmogrov Smirnov*, yaitu :

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
- 2) artinya data berdistribusi normal
- 3) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima artinya data tidak berdistribusi normal

Sedangkan kriteria pengujian dengan analisis *Normal Probability Plot* yaitu sebagai berikut :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan H_0 diterima artinya data berdistribusi normal
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji Linearitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih mempunyai hubungan linear atau tidak. Pengujian dengan SPSS menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi kurang dari 0,05.

Hipotesis penelitiannya adalah :

- 1) H_0 : artinya data berdistribusi normal
- 2) H_a : artinya data tidak berdistribusi normal

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu :

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya data tidak linier
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya data linier.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Multikoleniaritas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terdapat hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai VIF maka akan semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Nilai yang dipakai jika *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi mulikolineritas.

Kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai VIF yaitu:

- 1) Jika $VIF > 10$, maka artinya terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika $VIF < 10$, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Sedangkan kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai *Tolerance* yaitu :

- 1) Jika nilai *Tolerance* $< 0,1$, maka artinya terjadi multikolinieritas
- 2) Jila nilai *Tolerance* $> 0,1$, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas

b. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas dapat menggunakan uji *Speatman's rho* yaitu meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen.

Hipotesis penelitiannya adalah :

- 1) H_0 : Varians residual konstan (Homokedastisitas)
- 2) H_a : Varians residual tidak konstan (Heterokedastisitas)

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu :

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terjadi heterokedastisitas.

3. Persamaan Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antar variabel yang diteliti. Analisis regresi linier adalah analisis regresi linier ganda yang biasanya dilakukan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Persamaan regresi linier ganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F atau biasa disebut dengan uji koefisien regresi secara serentak, adalah untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

Hipotesis penelitiannya adalah :

1) $H_0 : b_1 = b_2 = 0$,

Artinya *adversity quotient* dan efikasi diri secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha

2) $H_0 : b_1 = b_2 \neq 0$,

Artinya *adversity quotient* dan efikasi diri secara bersama-sama berpengaruh terhadap intensi berwirausaha

Adapun kriteria dalam pengambilan keputusan :

1) $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya secara bersama-sama variabel independen dengan variabel dependen tidak ada pengaruh yang signifikan.

2) $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya secara bersama-sama variabel independen dengan variabel dependen ada pengaruh yang signifikan.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Hipotesis penelitiannya:

- 1) $H_0 : b_1 \leq 0$, artinya *adversity quotient* secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha
- 2) $H_0 : b_1 \geq 0$, artinya *adversity quotient* secara parsial berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha
- 3) $H_0 : b_2 \leq 0$, artinya efikasi diri secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha
- 4) $H_0 : b_2 \geq 0$, artinya efikasi diri secara parsial berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha

Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk uji t, yakni :

- 1) H_0 diterima apabila $t_{hitung} \leq$ nilai t_{tabel} dengan signifikansi 0,05, artinya secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 2) H_0 ditolak apabila $t_{hitung} \geq$ nilai t_{tabel} dengan signifikansi 0,05, artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

5. Analisis Koefisien Determinasi

Langkah yang terakhir adalah menggunakan analisis koefisien determinasi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh variabel independen yaitu *adversity quotient* dan efikasi diri secara serentak terhadap variabel independen yaitu intensi berwirausaha. Nilai koefisien determinasi hanya berkisar antara 0 sampai dengan 1 yang dijelaskan dalam ukuran presentase. Nilai R² menunjukkan seberapa besar variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas. Jika R² = 0, maka variasi dari variabel terkait tidak dapat diterangkan oleh variabel bebas. Jika R² = 0, maka variasi dari variabel terkait dapat diterangkan oleh variabel bebas. Semua titik observasi berada tepat pada garis regresi R² = 1

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi